

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sastra adalah suatu karya sastra cipta manusia yang indah, baik bentuk bahasa maupun isinya. Ini berarti karya sastra menggunakan bahasa yang baik dan indah, yang termasuk kedalam karya sastra adalah ( novel, cerpen, dan puisi) adalah karya imajinatif, fiksional, dan merupakan ungkapan ekspresi pengarang. Sebagai seni kreatif yang menggunakan manusia dari segala aspek kehidupannya, maka ia tidak hanya merupakan suatu alat untuk menyampaikan ide, teori dan sistem berfikir tapi juga sebagai pendamping ide, teori serta sistem berfikir manusia. Sebagai karya kreatif, sastra harus melahirkan suatu kreasi yang indah dan berusaha untuk menyalurkan kebutuhan keindahan manusia dan harus mampu menjadi wadah penyampaian ide-ide yang dipikirkan dan dirasakan oleh sastrawan tentang kehidupan umat manusia.

Sastra lahir oleh dorongan manusia untuk mengungkapkan diri, tentang masalah manusia, kemanusiaan, dan semesta. Sastra yang telah dilahirkan oleh sastrawan diharapkan dapat memberikan kepuasan estetik dan intelektual bagi pembaca. Namun, sering karya sastra tidak mampu dinikmati dan dipahami sepenuhnya oleh sebagian pembaca. Dalam hal ini perlu adanya penelaah dan peneliti sastra. Menurut Yohanes ( 2016:1) Sastra adalah hasil karya cipta manusia berupa seni para pengarang atau sastrawan, yang antara lain berupa prosa (cerita pendek dan

novel ), puisi, dan drama (naskah drama atau pementasan drama). Yang kedua , Sastra adalah ilmu pengetahuan atau bidang ilmu yang mempelajari karya-karya sastra (prosa, puisi dan drama), yang dikenal dengan ilmu dengan nama ilmu sastra atau sastra ilmiah.

Senada dengan penguat Nyoman dalam buku Yohanes (2016: 4) menyatakan bahwa dalam pengembangan terakhir sastra memiliki dua pengertian , yakni 1). sastra adalah sebagai hasil karya sastra seni, dan 2). Sastra adalah sebagai keseluruhan hasil karya, baik sebagai karya seni maupun sebagai ilmu.

Karya sastra pada umumnya berisi tentang permasalahan yang melingkupi kehidupan manusia. Permasalahan itu dapat berupa permasalahan yang terjadi pada dirinya. Karena itu, karya sastra memiliki dunia yang merupakan hasil dari pengamatan sastrawan terhadap kehidupan yang diciptakan oleh sastra itu baik berupa novel, puisi, maupun drama yang berguna untuk dinikmati, dipahami dan dimanfaatkan oleh masyarakat.

Karya sastra merupakan tanggapan penciptanya (pengarang) terhadap dunia (realita sosial) yang dihadapinya. Di dalam sastra berisi pengalaman-pengalaman subjektif penciptanya, pengalaman kelompok masyarakat. Sastra dapat dipandang sebagai suatu gejala sosial, sastra yang ditulis oleh pengarang pada suatu kurun waktu tertentu, pada umumnya langsung berkaitan dengan norma-norma dan adat-istiadat zaman itu. Sastra yang baik tidak hanya merekam dan melukiskan

kenyataan yang ada dalam masyarakat, tetapi merekam dan melukiskan kenyataan dalam keseluruhannya.

Salah satu bentuk karya sastra yang didalamnya banyak terkandung nilai-nilai kehidupan terutama nilai patriotisme adalah novel. Novel merupakan jenis karya sastra yang banyak memberikan gambaran tentang masalah kemasyarakatan. Novel tidak dapat dipisahkan dari gejolak atau keadaan masyarakat yang melibatkan penulis dan juga pembacanya. Nurgiyantoro (2012:11) mengungkapkan bahwa “ Novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu lebih banyak, lebih rinci, lebih detail dan melibatkan berbagai permasalahan yang kompleks”. Novel dibangun oleh unsur-unsur yang menjadikannya sebuah kesatuan yang utuh, yang terdiri dari unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur yang membangun karya sastra itu sendiri, yang terdiri dari alur, tema, tokoh, latar, sudut pandang, gaya bahasa, amanat dan lain sebagainya. Sedangkan unsur ekstrinsik menurut Nurgiyantoro (2015 :30) adalah unsur yang berada diluar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme teks sastra. Karya sastra merupakan struktur tanda-tanda yang bermakna.

Menurut Syahri dkk. (2013: 38) dalam *jurnal pancasila dan kewarganegaraan*, Vol . 3, No. 2, Juni 2018 menyatakan bahwa patriotisme adalah semangat cinta tanah air atau sikap seseorang yang rela mengorbankan segala-galanya untuk kejayaan dan kemakmuran tanah airnya. Patriotisme merupakan jiwa dan semangat cinta tanah air yang melengkapi eksistensi nasionalisme (Bakry, 2010:

144). Sekelompok manusia yang menghuni bumi Indonesia wajib bersatu, mencintai dengan sungguh-sungguh, dan rela berkorban membela tanah air Indonesia sebagai bangsa yang merdeka.(Bakry, 2010:144).

Menurut KBBI, (2005: 837) Patriotisme adalah sikap seseorang yang bersedia menggambarkan segala-galanya untuk kejayaan dan kemakmuran tanah airnya; semangat cinta tanah air; nasionalisme dan amat diperlukan dipembangunan. Sedangkan Patriot adalah pencinta ( pembela ) tanah air. Salah satu novel yang memiliki nilai patriotisme adalah novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* karya Ahmad Tohari. Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis nilai-nilai patriotisme yang terdapat didalam novel tersebut. Peneliti menggunakan unsur-unsur intrinsik , yaitu tokoh dan penokohan, latar dan tema untuk menemukan nilai patriotisme yang terkandung di dalam novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* karya Ahmad Tohari.

Novel “*Lingkar Tanah Lingkar Air*” tersebut menceritakan tentang keberanian, pengorbanan dan cinta tanah air yang dilakukan oleh para pemuda dizaman itu untuk berjuang mengusir penjajah Belanda. Diantaranya mereka adalah Amid, dan kawan-kawan yang berjuang dibawah panji Hizbullah, Amid dan kawan -kawan bertempur dan membela kemerdekaan Republik Indonesia (RI) sebagai kewajiban iman mereka. Selain itu, dalam novel ini juga menceritakan tentang pemuda yang rela mengorbankan dirinya sendiri untuk kemerdekaan RI. Dari uraian tersebut dapat dilihat bentuk nilai patriotisme yang rela berkorban yang ditunjukkan oleh amid dan kawan-kawan yang rela mengorbankan dirinya untuk kemerdekaan RI.

Dari uraian tersebut penulis tertarik meneliti tentang nilai patriotisme dalam novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* karya Ahmad Tohari.

## **B. Masalah dan Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka masalah penelitian ini sebagai berikut:

Bagaimanakah nilai patriotisme yang terdapat dalam novel “*Lingkar Tanah Lingkar Air*” Karya Ahmad Tohari?

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penulis menungkan ke dalam judul penelitian sebagai berikut :

ANALISIS NILAI PATRIOTISME DALAM NOVEL “LINGKAR TANAH LINGKAR AIR “KARYA AHMAD TOHARI.

Adapun fokus masalah yaitu: pada nilai patriotisme yang dikembangkan dalam 5 poin yaitu: (1). Keberanian, (2). Rela Bekorban, (3). Cinta Tanah Air,

(4). Mementingkan Kepentingan Umum dari Kepentingan Pribadi (5). Kesetiaan bangsa dan negara,

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari masalah dan fokus masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

Untuk mengetahui nilai-nilai patriotisme yang terdapat dalam novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* karya Ahmad Tohari.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari tujuan penelitian di atas didapat manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti :

- a. Memberi wawasan lebih mendalam mengenai nilai patriotisme dalam novel “Lingkar Tanah Lingkar Air karya Ahmad Tohari.
- b. Menambah ilmu pengetahuan mengenai nilai patriotisme dalam novel “Lingkar Tanah Lingkar Air karya Ahmad Tohari.
- c. Dapat memberikan masukan agar dapat mengkaji karya sastra yang lebih baik.

2. Bagi lingkup pendidikan

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan terutama di bidang Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya novel.
- b. Bagi dunia pendidikan dapat membantu pengembangan bahan ajar pada pembelajaran novel.

3. Bagi masyarakat

- a. Sebagai jembatan untuk mendekatkan masyarakat dalam menumbuhkan rasa patriotisme sebagai warga negara.
- b. Sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan bagi masyarakat tentang rasa patriotisme.
- c. memberi wawasan kepada masyarakat tentang rasa patriotisme.